

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 memiliki komponen utama yang sangat penting dalam pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas di antaranya adalah model pembelajaran, kurikulum 2013 diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis aktivitas yang berbasis pendekatan ilmiah dan tematik integratif.¹ Melalui pendekatan tersebut diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan jauh lebih baik lagi. Model pembelajaran menjadi salah satu komponen terpenting yang memiliki keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan dengan komponen kurikulum yang lain. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”.²

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu untuk menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut. Model

¹ Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 11.

² Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 19.

pembelajaran menurut Yulaenawati menawarkan struktur dan pemahaman desain pembelajaran dan membuat para pengembang pembelajaran memahami masalah, merinci masalah, ke dalam unit-unit yang mudah diatasi dan menyelesaikan pembelajaran. Menjadi jelas, bahwa model menggambarkan tingkat terluas dari praktik pembelajaran dan berisikan orientasi filosofi pembelajaran, yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun rencana atau pola yang digunakan untuk melaksanakan kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberikan petunjuk kepada guru di dalam kelas berkenaan dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan.³

Model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar yang mengaktifkan siswa untuk belajar di dalam kelas. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem atau teori-teori lain yang mendukung.⁴

Implementasi model pembelajaran menjadi penting diperhatikan karena dapat menyelaraskan kegiatan belajar mengajar melalui interaksi aktif antara guru dengan murid. Ditandai dengan adanya beberapa model pembelajaran yang telah diciptakan oleh para ahli berdasarkan gaya

³ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 21.

⁴ Nur Rahmah, Marert 2014, "Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa", *Jurnal Al-Khawarizmi*, Vol II, No 1, (Maret, 2014), 92.

belajar siswa saat di kelas. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa model pembelajaran adalah suatu usaha untuk bisa memberikan kemudahan pada siswa dalam mengakses ilmu pengetahuan dari sumbernya melalui manifestasi terwujudnya implementasi kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada aktivitas siswa, sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih baik.

Mata pelajaran akidah akhlak adalah materi yang memperhatikan perilaku siswa kearah yang lebih baik. Secara substansia mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. Al-akhlaqul karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Perilaku siswa ini telah menjadi standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 untuk mewujudkan cita-cita tujuan pendidikan yang tercantum dalam penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu,

“Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia”.⁵

Perilaku akhlak siswa merupakan hal penting untuk dapat diperhatikan lebih baik lagi, agar siswa memiliki karakter baik yang dapat mencegah akibat dari dampak negatif pada masa canggihnya teknologi. Hendaknya lembaga pendidikan harus lebih memperhatikan perilaku akhlak siswa bukan hanya berfokus pada nilai suatu prestasi akademik, melainkan karakter siswa juga agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebab kegagalan dalam mengantisipasi perilaku buruk siswa merupakan tanggung jawab bagi guru maupun orang tua. Kegagalan ini bisa saja disebabkan oleh kelalaian orang tua maupun sekolah yang kurang memperhatikan perilaku akhlak siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Marvin, dkk yang dikutip oleh Wasehudin

⁵ Miksan Ansori, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, (Kediri: IAIFA Press, 2019), 128.

dalam jurnalnya *Pola Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Manahijussadat Banten* bahwa:

“Kegagalan tersebut disebabkan sekolah sebagai lembaga pendidikan lebih banyak berkuat maupun memfokuskan dirinya pada satu prestasi akademik (*academic achievement*), para orang tua atau wali murid merasa bangga kalau anak-anaknya mendapat peringkat pertama. Pandangan inilah yang mengakibatkan terjadinya pergeseran orientasi institusi pendidikan yang mengakibatkan pudarnya pola-pola penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didiknya. Padahal, sekolah sebagai institusi merupakan media sosialisasi kedua setelah keluarga dalam menanamkan nilai-nilai maupun norma-norma sosial dalam pembentukan kepribadiannya.”⁶

Setiap peserta didik dilatih dan diberikan pengalaman bagaimana cara menggunakan apa yang sudah diketahui dan tidak berhenti di situ, guru harus menarik lebih jauh lagi, bagaimana menginternalisasikan pengetahuan tersebut sehingga menjadikan yang bersangkutan sebagai orang yang bersikap baik, bertata karma dan santun dalam segala tindakannya.⁷

Namun fakta di lapangan yang dilakukan di MA Turus Pandeglang masih terdapat adanya kesenjangan antara perilaku dengan minat belajar siswa yang terlalu rendah untuk mewujudkan implementasi pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena kekakuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak yang masih

⁶ Wasehudin, “Pola Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Manahijussadat Banten”, *Jurnal Al-Qalam*, Vol. XXXIV No. 2, (Juli-Desember, 2017), 338.

⁷ Zulfikri Anas dan Akhmad Supriyatna, *Hitam Putih Kurikulum 2013*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2014), 138-139.

menggunakan model pembelajaran dengan berpusat kepada guru saja yakni ceramah.

Sehingga hal ini menyebabkan beberapa siswa tidak patuh dengan apa yang disampaikan oleh guru, seperti membolos kelas mata pelajaran akidah akhlak, mengobrol dengan teman di kelas, menjahili teman yang sedang fokus memperhatikan, tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru atau bahkan tertidur saat pembelajaran berlangsung. Karena perbuatan yang disebutkan merupakan perilaku yang tidak mencerminkan siswa berkelakuan baik. Oleh sebab itu model pembelajaran kurikulum 2013 ini dirasa sangat penting untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar guna menjadikan sarana kemudahan bagi siswa maupun guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan serta menjadi pusat perhatian siswa dalam memahami isi materi pembelajaran akidah akhlak untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu untuk memberikan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak serta perubahan perilaku kearah yang lebih baik melalui proses pembelajaran. Maka implementasi model pembelajaran kurikulum 2013 yang memiliki karakteristik terhadap keaktifan siswa, dengan mengacu kepada kurikulum 2013 berdasarkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang difokuskan pada terwujudnya pendekatan

scientific dan *high order thinking*,⁸ menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di MA Turus Pandeglang dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pengaruhnya terhadap Perilaku Akhlak Siswa MA Turus Pandeglang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka penulis menyimpulkan beberapa identifikasi masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini:

1. Implementasi model pembelajaran kurikulum 2013 masih menjadi perencanaan tertulis dalam rpp dan belum diterapkan seutuhnya pada pembelajaran di kelas
2. Minat belajar siswa masih rendah sehingga pembelajaran harus dikemas agar menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran
3. Perilaku siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan sekolah
4. Kekakuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak yang hanya berpatokan pada model pembelajaran monoton saja seperti ceramah

⁸ Lina Agustina, Oktober, “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SMP NEGERI 1 Delanggu”, *Jurnal Proceeding Biologi Education Conferemce*, Vol. XV No. 1, (Februari, 2018), 116.

C. Batasan masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah ini dititikberatkan pada “Implementasi model pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak” sebagai variabel X dan “Perilaku akhlak siswa di MA Turus Pandeglang” sebagai variabel Y yang difokuskan pada siswa.

D. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa MA Turus Pandeglang?
3. Bagaimana perilaku akhlak siswa di MA Turus Pandeglang dalam implementasi model pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa.
3. Untuk mengetahui perilaku akhlak siswa dalam implementasi model pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang *“Implementasi Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pengaruhnya Terhadap Perilaku Akhlak Siswa MA Turus Pandeglang”*, dalam informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak, di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharap dapat menjadi landasan dan menambah wawasan keilmuan serta pemikiran yang bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca dalam implementasi model pembelajaran kurikulum 2013 secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khazanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam belajar dan mempelajari materi pembelajaran Akidah Akhlak dengan mudah dan bermakna melalui implementasi model pembelajaran kurikulum 2013

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan peran siswa.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menerapkan model pembelajaran kurikulum 2013 yang sesuai dalam materi pembelajaran Akidah Akhlak. Serta mampu memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan model pembelajaran kurikulum 2013 yang sesuai.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan rincian yang jelas dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika penulisan ke dalam 5 (lima) bab dan sub bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoretik, yang meliputi: Implementasi Model Pembelajaran Kurikulum 2013 yang terdiri dari Konsep Dasar, Pengertian, Tujuan dan Ciri-Ciri, Fungsi dan Manfaat, Macam-Macam dan Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Perilaku Akhlak Siswa yang terdiri dari Pengertian, Faktor yang Mempengaruhi, Perilaku Akhlak Siswa yang diharapkan dan Nilai-Nilai yang dapat Membentuk Perilaku Akhlak Siswa. Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data serta Hipotesis Penelitian.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Analisis Implementasi Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata

Pelajaran Akidah Akhlak, Analisis Data tentang Perilaku Akhlak Siswa MA Turus Pandeglang, Analisis Uji Instrumen, Analisis Uji Persyaratan, Analisis Regresi, Analisis Implementasi Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pengaruhnya terhadap Perilaku Akhlak Siswa MA Turus Pandeglang, Uji Hipotesis Untuk Melihat Signifikansi Korelasi dengan Uji T, Koefisien Determinasi, dan Deskripsi Hasil Wawancara.

Bab Kelima, Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran-Saran